

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Keberadaan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi pemerintahan tingkat kecamatan sangatlah penting. Posisi sebagai seorang pemimpin tentunya memiliki peranan yang besar dalam menciptakan situasi kerja yang baik. Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini dikarenakan pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu organisasi atau lembaga tersebut dalam mencapai tujuan. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya yang berhubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Kepemimpinan bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan dipandang sangat penting karena dua hal:

1. Adanya kenyataan bahwa pergantian pemimpin seringkali mengubah kinerja suatu unit, instansi atau organisasi
2. Bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan organisasi adalah kepemimpinan, mencakup proses kepemimpinan pada setiap jenjang organisasi, kompetensi dan tindakan pemimpin yang bersangkutan (Yukl, 1989).

Kenyataan atau gagasan, serta hasil penelitian tersebut tak dapat dibantah kebenarannya. Semua pihak maklum adanya, sehingga muncul jargon “ganti pimpinan, ganti kebijakan”, bahkan sampai hal-hal teknis seperti ganti tata ruang kantor, ganti kursi, atau ganti warna dinding.

Demikianlah, kepemimpinan itu merupakan fenomena yang kompleks sehingga selalu menarik untuk dikaji.

Kepemimpinan dapat dikaji dari tiga sudut pandang, yaitu: pendekatan sifat atau karakteristik bawaan lahir/traits approach, pendekatan gaya atau tindakan dalam memimpin/style approach, dan pendekatan kontingensi/contingency approach.

Dalam lingkungan masyarakat, baik dalam organisasi formal maupun nonformal selalu ada seseorang yang dianggap memiliki kelebihan dari yang lainnya. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai seorang yang dipercayakan untuk mengatur orang lain. Masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia, kepemimpinan itu lahir karena adanya keterbatasan dan kelebihan tertentu pada diri manusia sehingga siapa yang dianggap memiliki kelebihan dari yang lainnya maka ia diangkat menjadi pemimpin.

Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang lain agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela dan tidak terpaksa. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa kepemimpinan pada dasarnya senantiasa menjadi isu penting, aktual dan menarik untuk diperbincangkan dimanamana, terlebih dimasa perubahan terdapat suatu kebutuhan yang jelas akan pemimpin-pemimpin yang terpercaya.

Peran pemimpin sangat penting bagi bawahan untuk memberikan contoh yang baik, seperti memberikan motivasi bagi bawahan supaya dalam mengerjakan pekerjaan bisa diselesaikan tepat waktu. Selain itu, pemberian motivasi secara individu sangat penting karena bisa mempererat hubungan antara pimpinan dan bawahan dengan baik. Faktor motivasi menjadi sangat penting dalam bekerja, tanpa motivasi pekerjaan akan menjadi lamban, sehingga akhirnya produktivitas juga mengalami penurunan. Dalam memberikan motivasi kepada pegawai seorang pemimpin memberikan kompensasi berupa kenaikan berkala (gaji) setiap dua tahun sekali dan kenaikan pangkat setiap empat tahun sekali bagi pegawai yang berprestasi, dan itu dinilai langsung oleh pimpinan sendiri. Pimpinan akan menilai langsung kepada pegawainya ditinjau dari kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, dan kreatifitasnya.

Pada perkembangan selanjutnya, fokus kajian lebih banyak pada cara-cara menjadi pemimpin yang efektif, termasuk dengan mengembangkan kesadaran tentang kapasitas spiritual untuk menjadi pemimpin profesional dan bermoral. Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber bentuk kekuasaan yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi dan hubungan.

Pada dasarnya kemampuan untuk mempengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tersebut terdapat kekuasaan. Kekuasaan tak lain adalah kemampuan untuk mendapatkan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan

oleh pihak lainnya. Praktik kepemimpinan berkaitan dengan mempengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain baik secara individual maupun kelompok dalam arahan tertentu. Kepemimpinan merujuk pada proses untuk membantu mengarahkan memobilisasi orang atau ide-idenya. Suatu organisasi akan berhasil ataupun gagal sebagian besar ditentukan oleh seorang pemimpin. Suatu ungkapan mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan suatu pekerjaan. Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur didalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan.

Pengaruh seorang pemimpin menentukan arah tujuan dari organisasi ,karena untuk merealisasikan tujuan organisasi perlu menerapkan peran dalam memimpin kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi. Selain itu seorang pemimpin didalam melaksanakan tugasnya harus berupaya menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan bawahannya ,agar mereka dapat bekerja secara produktif .Pemimpin berfungsi untuk memandu, menuntun ,membimbing ,membangun motivasi kerja,mengemudikan organisasi ,menjalin komunikasi yang baik ,melakukan pengawasan secara teratur ,dan mengarahkan kepada bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju.

Camat mendapatkan pelimpahan kewenangan yang bermakna urusan pelayanan masyarakat. Selain itu camat juga akan mengemban penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan. Camat dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh

perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada bupati/wali kota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.

Camat juga berperan sebagai kepala wilayah (Wilayah kerja, namun tidak memiliki daerah dalam arti daerah kewenangan), karena melaksanakan tugas umum pemerintahan di wilayah kecamatan, khususnya tugas-tugas artibutif dalam bidang koordinasi pemerintahan terhadap seluruh instansi pemerintahan di wilayah kecamatan, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban, penegakan peraturan perundang-undangan, pembinaan penyelenggaraan pemerintah desa /kelurahan.

Oleh karena itu, kedudukan camat berbeda dengan kepala instansi pemerintahan lainnya di kecamatan, karena penyelenggaraan tugas instansi pemerintahan lainnya di kecamatan harus berada dikoordinasi camat. Dengan demikian peran camat dalam penyelenggaraan pemerintah lebih sebagai pemberi makna pemerintah di wilayah kecamatan, atas dasar pertimbangan demikian ,maka camat secara filosofi pemerintah dipandang masih relevan untuk menggunakan tanda jabatan khusus sebagai perpanjangan tangan dari bupati/wali kota di wilayah kerjanya. Dengan memandang kecamatan sebagai bentuk organisasi maka kerja sama yang solid untuk mencapai tujuan adalah upaya yang rasional yang harus dilakukan untuk keberhasilannya.

Seorang pemimpin yang baik seharusnya mampu memperlihatkan perhatian kepada pegawai sebagai bawahannya bukan dengan kata-kata saja tetapi juga dengan perbuatan. Pemimpin yang baik memberikan dorongan dan memberdayakan pegawainya agar dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya

masing-masing. Dalam proses pengambilan keputusan seringkali hanya terpusat dan bergantung pada pimpinan sementara bawahan tidak diberikan kesempatan untuk memberikan saran dan masukan kepada pimpinan. Pemimpin yang baik dalam mengambil keputusan seharusnya mengedepankan prinsip demokratis .

Kecamatan Blimbing merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Malang ,yang memiliki 11 Kelurahan. Kecamatan Blimbing merupakan pintu masuk Kota Malang dari arah utara dan memiliki letak yang strategis dan dapat dijangkau, dalam pelayanan kepada masyarakat bisa dikatakan cukup baik tapi belum sepenuhnya. Berkaitan dengan betapa pentingnya konsep kepemimpinan yang ada di Kecamatan Blimbing ternyata masih terdapat beberapa kendala dilapangan seperti, pengawasan camat, bagaimana camat mengambil keputusan hubungan antara camat dan bawahannya serta disiplin kerja pada pegawai.

Melihat situasi tersebut peran camat sangat dibutuhkan , bagaimana seorang camat memimpin suatu daerah kecamatan dengan baik ,sehingga penulis mengambil topik “**Kepemimpinan Camat Dalam Kinerja Pemerintahan**” (Studi Implementasi berdasarkan Peraturan Wali Kota Malang nomor 49 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja kecamatan di Kecamatan Blimbing, Kota Malang).

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas Kecamatan Blimbing masih terdapat kendala seperti: Pengawasan camat terhadap pegawai,pengambilan keputusan,hubungan antara camat dan pegawainya serta disiplin kerja para pegawai , maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan kepemimpinan camat dalam kinerja pemerintahan di Kecamatan Blimbing Kota Malang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kebijakan kepemimpinan camat dalam kinerja pemerintahan di Kecamatan Blimbing Kota Malang

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kebijakan kepemimpinan camat dalam kinerja pemerintahan di Kecamatan Blimbing Kota Malang
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan kepemimpinan camat dalam kinerja pemerintahan di Kecamatan Blimbing

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti tentang kepemimpinan camat dan menjadi pedoman bagaimana cara memerintah dan mengambil keputusan.

2. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam hal ini kecamatan Blimbing terkait kepemimpinan camat .